

BAB V

PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini, penulis akan merangkum semua tulisan dari awal bab sampai akhir atau membuat kesimpulan untuk penulisan skripsi ini dan juga akan mengemukakan beberapa saran mengenai tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Paroki Santo Eduardus Nangapanda.

5.1 Kesimpulan

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam arti luas dapat dipahami sebagai setiap perbuatan yang dilakukan dalam lingkup rumah tangga yang menimbulkan penderitaan atau kerugian terhadap anggota keluarga, baik secara fisik, psikis, seksual, maupun ekonomi. Perbuatan tersebut mencakup tindakan kekerasan, ancaman, pemaksaan, penelantaran, serta pembatasan kebebasan, yang pada akhirnya mengakibatkan terganggunya hak asasi, martabat, dan kesejahteraan korban. KDRT di wilayah Paroki Santo Eduardus Nangapanda merupakan permasalahan sosial yang masih ditemukan dalam kehidupan keluarga dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. KDRT tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan psikis, verbal, ekonomi, dan bentuk penelantaran yang secara langsung maupun tidak langsung merendahkan martabat manusia.

Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan relasi kuasa dalam keluarga yang bertentangan dengan tujuan hakiki perkawinan. Berdasarkan hasil penelitian, kasus KDRT di Paroki Santo Eduardus Nangapanda dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor ekonomi menjadi salah satu pemicu utama, terutama ketika ketidakstabilan pendapatan menimbulkan konflik berkepanjangan dalam keluarga. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan komunikasi, serta ketidakmampuan mengelola emosi turut memperbesar potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Budaya patriarki yang masih kuat dalam masyarakat setempat juga berkontribusi terhadap terjadinya kasus KDRT. Pandangan yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan dalam keluarga sering kali memicu praktik kekerasan terhadap pasangan dan anggota keluarga lainnya. Kondisi ini diperparah oleh penyalahgunaan alkohol yang menurunkan kontrol diri dan meningkatkan perilaku agresif dalam relasi keluarga. Bentuk-bentuk KDRT yang ditemukan tidak hanya berdampak pada korban secara fisik, tetapi juga meninggalkan luka psikologis yang mendalam. Korban sering mengalami trauma, ketakutan, kecemasan, serta kehilangan rasa aman dalam keluarga. Anak-anak yang menjadi saksi atau korban KDRT juga berisiko mengalami gangguan perkembangan emosional dan sosial, yang dapat memengaruhi masa depan mereka.

Dari perspektif iman Kristiani, KDRT merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Injil, khususnya kasih, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Perkawinan Kristiani dipahami sebagai persekutuan hidup dan kasih yang didasarkan pada saling menghormati dan kesetaraan antara suami dan istri. Oleh karena itu, segala bentuk kekerasan dalam keluarga tidak dapat dibenarkan baik secara moral maupun teologis. Paroki Santo Eduardus Nangapanda memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan KDRT melalui pelayanan pastoral yang holistik.

Melalui katekese keluarga, pendampingan pasangan suami-istri, serta pembinaan iman umat, Gereja dapat menanamkan pemahaman yang benar mengenai relasi keluarga yang sehat dan bermartabat. Selain itu, paroki juga diharapkan menjadi ruang aman bagi korban untuk memperoleh pendampingan dan dukungan. Namun demikian, upaya penanggulangan kasus KDRT masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya keterbukaan korban, stigma sosial, serta keterbatasan sumber daya pendampingan pastoral. Kurangnya kerja sama yang terstruktur antara paroki dan lembaga terkait juga menjadi hambatan dalam penanganan kasus KDRT secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan komitmen bersama antara Gereja, keluarga, dan masyarakat untuk secara aktif mencegah dan menangani kasus KDRT di Paroki Santo Eduardus Nangapanda. Melalui penguatan nilai iman, pendidikan keluarga, serta

pendampingan pastoral yang berkesinambungan, diharapkan tercipta keluarga Kristiani yang harmonis, adil, dan mencerminkan nilai-nilai kasih Kristus, sehingga angka dan dampak KDRT dapat diminimalisir di masa mendatang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Paroki Santo Eduardus Nangapanda

Paroki St. Eduardus Nangapanda meningkatkan pendampingan pastoral bagi keluarga yang mengalami konflik rumah tangga melalui pembinaan keluarga, rekoleksi, dan seminar tentang kehidupan keluarga Kristiani. Paroki juga menguatkan pemahaman umat mengenai nilai kasih, persaudaraan, dan perdamaian dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti* agar umat mampu membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan bebas dari kekerasan.

5.2.2 Bagi masyarakat dan umat paroki

Masyarakat dan umat paroki membangun kehidupan keluarga yang harmonis dengan menjunjung tinggi sikap saling menghargai, menghormati, dan mengasihi satu sama lain. Komunikasi yang baik antara suami, istri, dan anak-anak terus dikembangkan agar setiap persoalan dalam keluarga dapat diselesaikan melalui dialog dan musyawarah, bukan melalui tindakan kekerasan. Selain itu, masyarakat dan umat paroki meningkatkan kesadaran akan bahaya kekerasan dalam rumah tangga serta menumbuhkan kepedulian terhadap korban KDRT. Sikap acuh tak acuh terhadap kasus kekerasan perlu dihindari dengan cara memberikan dukungan moral, perhatian, dan pendampingan kepada korban agar mereka merasa diterima dan tidak dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat. sebagaimana diajarkan dalam ensiklik *Fratelli Tutti* sehingga tercipta hubungan yang baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Dengan demikian, masyarakat mampu menciptakan suasana kehidupan bersama yang aman, damai, dan bebas dari kekerasan.

5.2.3 Bagi aparat pemerintah dan lembaga terkait

Dalam konteks pencegahan KDRT, kerja sama antara paroki dengan aparat pemerintah serta lembaga sosial, hukum, dan kesehatan sangat diperlukan.

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat program perlindungan keluarga, menyediakan layanan konseling dan bantuan hukum bagi korban, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan pencegahan KDRT di tingkat lokal. Sinergi antara paroki dan lembaga pemerintah ini akan memberikan landasan yang kuat bagi penanganan KDRT yang lebih efektif, karena korban dapat memperoleh bantuan yang bersifat multidimensional, baik dari sisi spiritual, psikologis, sosial, maupun hukum. Hal ini juga dapat mendorong terciptanya kesadaran hukum dan moral di kalangan masyarakat, sehingga upaya pencegahan KDRT tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif komunitas.

5.2.4 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai kekerasan dalam rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan dampak psikologis korban, budaya patriarki, dan peran Gereja dalam mendampingi keluarga yang mengalami konflik. Penelitian lanjutan juga memperluas sumber data dan metode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN

Fransiskus, dan Ahmad Al-Tayyeb. *Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together*. Abu Dhabi, 2019

Fransiskus. *Amoris Laetitia*. Vatikan, 2016.

-----, *Fratelli Tutti*. Libreria Editrice Vaticana, 2020.

Hasan, A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2015.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1990.

Pontifical Council for Justice and Peace. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Libreria Editrice Vaticana, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

II. BUKU-BUKU

Cahyo, E. D. et al. *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter*. Elementaria Edukasia, 2020.

Chambers, Robert. *Rural Development: Putting the Last First*. Pearson, 1983.

Dewantara, Ki Hajar. *Pemikiran, Konsepsi, Kedaulatan, dan Sikap Merdeka*. UGM Press, 2009.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, 2013.

Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. LP3ES, 2000.

Gultom, Maidin. *Perlindungan Hukum terhadap Anak dan Perempuan*. Refika Aditama, 2014.

Gutiérrez, Gustavo. *A Theology of Liberation*. Orbis Books, 1988.

Haryatmoko. *Dominasi Penuh Muslimat: Akar Kekerasan dan Diskriminasi*. Gramedia, 2010.

- Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif*. FKUI, 2009.
- . *Psikopatologi dan Gangguan Mental Emosional*. FKUI, 2006.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*. Nuansa Cendekia, 2012.
- Jannah, Fadhlul. *Kekerasan terhadap Istri*. LKIS Mizan, 2003.
- Krahe, Barbara. *Perilaku Agresif*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Lardellier, Pascal. *Violences Médiatiques*. L'Harmattan, 2003.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme dan Tantangan*. Kanisius, 2016.
- Muga, Venansius Ladj. *Seruan Cinta Kasih dalam Amoris Laetitia*. IFTK Ledalero, 2022.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius, 1987.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1990.
- Purnianti. *Apa dan Bagaimana Kekerasan dalam Keluarga*. KOWANI, 2000.
- Purwanti, Ani. *Kekerasan Berbasis Gender*. Bildung, 2020.
- Rawls, John. *A Theory of Justice*. Harvard University Press, 1999.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik*. Kanisius, 2011.
- Sampurna, Budi. *Perempuan: Kekerasan dan Hukum*. UII Press, 2003.
- Sanderson, Catharine A. *Social Psychology*. John Wiley & Sons, 2010.
- Saptandari, Pinky. *Membongkar Kekerasan Seksual di Pendidikan Tinggi*. Pustaka Obor Indonesia, 2022.
- Satiadarma, Monty P. *Menyikapi Perselingkuhan*. Obor, 2001.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, 2013.
- Soeroso, Moerti Hadiati. *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Perspektif Yuridis-Viktimologis*. Sinar Grafika, 2012.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi Membangun Keluarga Kristiani*. Obor, 2000.

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Pearson, 2015.

III. JURNAL

Gaut, Wily. "Feminisasi Perdagangan Manusia." *Jurnal Ledalero*, 2014.

Haq, Leonardus Samosir Mochmad Zaiul. "Fratelli Tutti." *Jurnal Iman Spiritual*, 2021. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.17936>.

Nalut, Maksimilianus Petong, dan Egidius Agu. "Misi Keadilan." *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2024. <https://doi.org/10.53544/jpp.v5i2.642>.

Sakina, Ade Irma, dan Dessy Hasanah Siti. "Menyoroti Budaya Patriarki." *Social Work Journal*, 2017.

Satrio, Anthonius Panji, dan R. F. Bhanu Viktorahadi. "Politik Kemanusiaan." *Jaqfi*, 2024. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v6i2.14072>.

Setiawan, Hendro. "Membaharui Dunia..." *Mitra Sriwijaya*, 2020. <https://doi.org/10.46974/ms.v1i2.21>.

Setyaningrum, Ayu, dan Ridwan Arifin. "Analisis Upaya Perlindungan." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 2019.

Tambunan, Sandarut Paulus. "Membangun Dunia." *Jurnal Logos*, 2024.

Tolo, Paulus. "Peranan 'Yang Lain'." *Jurnal Alternatif*, 2020.

IV. DATA INTERNET

Badan Pusat Statistik Jakarta. "Konsep dan Definisi Statistik Dasar." <http://jakarta.bps.go.id/index.php>, diakses pada 8 Maret 2025.

Kumparan Woman. "Berapa Banyak Kasus KDRT di Indonesia dalam CATAHU 2023 Komnas Perempuan?" 15 Juni 2024. <https://kumparan.com/kumparan-woman/berapa-banyak-kasus-kdrt-di-indonesia-dalam-catahu-2023-komnas-perempuan-22wTkh36Gku>, diakses pada 17 September 2024.

V. NARASUMBER

Ako, Theresia. Pendamping keluarga Stasi Pemo, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 20-06-2025, di Nangapanda.

Boko, Paulus. Tokoh OMK Stasi Nangambo, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 25-06-2025 di Nangapanda.

Geke, Lipus. Tokoh awam, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 18-07-2025 di Nangapanda.

Goretti, Maria. Pendamping konseling pastoral keluarga, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 30-05-2025.

G. M. Korban Kekerasan, Paroki St. Eduardus Nangapanda.

Jogo, Lukas. Ketua lingkungan Stasi Pisambopo, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 18-06-2025.

Leta, Maria. Tokoh umat, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 7-07-2025.

L.B. Korban Kekerasan, Paroki St. Eduardus Nangapanda.

Mere, Getrudis. Korban kekerasan, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 25-05-2025.

M. I. Korban Kekerasan, Paroki St. Eduardus Nangapanda.

Oja, Alex. Ketua dewan pastoral, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 28-06-2025.

Pae, Longginus. Tokoh OMK, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 20-04-2025.

Riwu, Hironimus. Pegawai dan koster, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 15-04-2025.

R. L. Korban Kekerasan, Paroki St. Eduardus Nangapanda.

Sare, Yuliana. Aktivis perempuan dan anggota dewan pastoral, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 18-05-2025.

Seda, Yohana. Umat Stasi Gunung Sinai, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 15-06-2025.

Selamat, Paskalis. Ketua Lingkungan Stasi Kapernaum, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 3-06-2025.

Tonda, Xaverius Gado. Pastor paroki, Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara 12-06-2025.

LAMPIRAN

A. Pertanyaan untuk Pastor, Suster dan Tokoh Gereja

1. Apakah kasus KDRT masih sering di wilayah Paroki St. Eduardus Nangapanda?
2. Bagaiman pandangan Gereja mengenai kasus KDRT yang terjadi di masyarakat?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya KDRT?
4. Bagaimana upaya Gereja dalam mendampingi korban KDRT?
5. Apa harapan Gereja terhadap keluarga-keluarga Kristen agar tercipta keharmonisan?

B. Pertanyaan untuk korban atau masyarakat

1. Menurut Anda, apa penyebab utama terjadinya KDRT?
2. Bentuk kekerasan apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat?
3. Bagaimana dampak KDRT terhadap korban dan keluarga?
4. Apakah masyarakat peduli terhadap korban KDRT?
5. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi kasus KDRT?
6. Apakah ajaran Gereja bisa membantu menciptakan perdamaian dalam keluarga?
7. Berapa lama anda mengalami kekerasan?
8. Bagaimana sikap anda ketika menghadapi suami yang melakukan kekerasan terhadap anda?
9. Apakah anda rindu untuk kembali seperti awal kenalan?
10. Kekerasan apa menurut anda, yang paling sulit untuk dilupakan?
11. Ketika mengalami kekerasan, apa yang anda buat?+
12. Bentuk kekerasan apa saja yang sering dialami?
13. Apakah anda pernah mendapat pendampingan dari Gereja atau pemerintah?

PETA KECAMATAN NANGAPANDA

